

Peran Pancasila Dalam Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Alya Fauziah¹, Anugrah Setiawan², Kairos Matius Simatupang³, Dini Aisyah Putri⁴, Flora Anisia⁵, Dina Farika Safira⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps.V, Kenamangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

*Korespondensi: Alyafzh68@gmail.com

© Fauziah dkk, 2025

Abstract

As the cornerstone of the Indonesian state, Pancasila plays a significant role in preserving national cohesion, particularly in the face of racial, religious, ethnic, and cultural diversity. Pancasila serves as an ideological basis that guides Indonesians to live in peace and respect for one another in addition to being a governmental symbol. The purpose of this study is to examine how Pancasila helps preserve national identity and reduce the likelihood of social conflict in the age of globalization. A literature study is the research methodology employed, which involves gathering information from numerous periodicals, scholarly works, and pertinent publications. The findings demonstrate how Pancasila values—such as mutual collaboration, tolerance, and deliberation—can act as a social glue to lessen conflict and preserve Indonesia's sociopolitical equilibrium. Furthermore, the primary factor in enhancing the character of the country is the application of Pancasila in government programs and education. Pancasila also acts as a buffer against the damaging effects of alien cultures, which can weaken national identity in the age of globalization. Thus, in order to enhance national unity, Pancasila values must be taught and ingrained in society through ongoing improvement.

Keyword: Pancasila, national unity, diversity, Pancasila education, implementation of Pancasila values.

Abstrak

Sebagai landasan negara Indonesia, Pancasila memainkan peran penting dalam menjaga kohesi nasional, terutama dalam menghadapi keragaman ras, agama, etnis, dan budaya. Pancasila berfungsi sebagai dasar ideologis yang memandu masyarakat Indonesia untuk hidup damai dan saling menghormati satu sama lain, selain sebagai simbol pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pancasila membantu melestarikan identitas nasional dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik sosial di era globalisasi. Studi literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai majalah, karya ilmiah, dan publikasi terkait. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila—seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah—dapat berperan sebagai perekat sosial untuk mengurangi konflik dan menjaga keseimbangan sosial-politik di Indonesia. Selain itu, faktor utama dalam meningkatkan karakter bangsa adalah penerapan Pancasila dalam program-program pemerintah dan pendidikan. Pancasila juga berperan sebagai penyangga terhadap pengaruh budaya asing yang merusak, yang dapat melemahkan identitas nasional di era

globalisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persatuan nasional, nilai-nilai Pancasila harus diajarkan dan ditanamkan dalam masyarakat melalui perbaikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pancasila, persatuan bangsa, keberagaman, pendidikan Pancasila, implementasi nilai-nilai Pancasila.

How to Cite: Fauziah, A., Setiawan, A., Simatupang, K. M., Putri, D. A., Anisia, F., Safira, D. F. (2025). Peran Pancasila Dalam Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Sd. JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa, 2(1) 63-68

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Pancasila telah menjadi landasan ideologis yang mempersatukan berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia [1], [2], [3]. Pancasila tidak hanya sekadar simbol, tetapi juga menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi pilar utama dalam membangun karakter bangsa yang beradab dan harmonis [4].

Masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu meredam potensi konflik dan perpecahan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan. Namun, dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati perbedaan [5], [6]. Pancasila juga menjadi filter terhadap pengaruh globalisasi yang dapat mengikis identitas nasional. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia dapat mempertahankan jati dirinya di tengah arus modernisasi.

Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu, peran pemerintah dan lembaga-lembaga sosial juga sangat dibutuhkan dalam mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat luas. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi teori yang dipelajari, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian study literatur atau literature review. Study literatur pada penelitian ini adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat dan menganalisis tentang Peran Pancasila dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Metode penelitian study literatur ini adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, memahami dan mencatat informasi dari berbagai sumber, terutama jurnal, artikel ilmiah dan juga buku untuk membangun pemahaman tentang suatu topik. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data. yang dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari penelitian yang relevan. Pengambilan data dilakukan melalui penelusuran beberapa jurnal yang relevan secara digital

Hasil dan Pembahasan

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memainkan peran penting dalam mempersatukan bangsa yang majemuk. Keberagaman yang ada di Indonesia, baik dalam hal suku, agama, ras, dan budaya, memerlukan suatu landasan ideologi yang dapat menata kebersamaan dalam perbedaan [7]. Pancasila telah mampu mengakomodasi berbagai keberagaman ini melalui prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti sila pertama yang menekankan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan landasan bagi setiap warga negara Indonesia untuk menghormati dan menghargai agama serta kepercayaan yang dianut oleh orang lain.

Pancasila juga berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dan politik di Indonesia dengan mengedepankan nilai-nilai seperti Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Persatuan Indonesia, yang mengajarkan pentingnya solidaritas dan persatuan bangsa. Hal ini tercermin dalam perjuangan Indonesia untuk mencapai kemerdekaan yang diwarnai oleh semangat bersama dalam satu visi, yakni Indonesia Merdeka [8].

Pancasila sebagai ideologi negara tidak hanya bersifat simbolik, namun juga praktis dalam meredam potensi konflik sosial di Indonesia. Negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan. Salah satu contoh nyata dari potensi konflik tersebut adalah ketegangan antar kelompok berdasarkan perbedaan agama dan budaya yang sering terjadi. Namun, melalui sila-sila Pancasila, Indonesia dapat menjaga keharmonisan dengan mendorong toleransi, kerjasama, dan saling menghormati antar berbagai elemen masyarakat [9].

Pancasila menjadi perekat sosial yang memungkinkan Indonesia untuk menjaga kedamaian meski berhadapan dengan tantangan keberagaman. Misalnya, sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajarkan untuk mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan. Selain itu, sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menekankan pentingnya keputusan yang diambil secara musyawarah dan mufakat, yang dapat menghindari pertentangan dan perpecahan.

Pancasila, meskipun merupakan landasan negara, juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan, masyarakat dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Beberapa aspek implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Pendidikan Pancasila: Pembelajaran Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi harus ditanamkan sejak dini dengan cara yang menarik dan aplikatif. Pengenalan konsep-konsep Pancasila dalam kurikulum pendidikan akan membantu generasi muda untuk lebih memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.
2. Peran Pemerintah: Pemerintah memiliki peran utama dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan, mulai dari kebijakan sosial, ekonomi, hingga kebijakan politik. Misalnya, dalam pengambilan keputusan ekonomi, sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjadi pedoman agar tidak ada kesenjangan sosial yang besar di masyarakat.

3. Kehidupan Sosial dan Budaya: Masyarakat Indonesia yang hidup dalam keberagaman budaya harus saling menghormati dan bekerja sama, serta menumbuhkan semangat gotong royong, sebagaimana yang diajarkan dalam sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kehidupan berbangsa, tetapi juga sebagai perekat sosial. Keberagaman Indonesia sering kali menjadi pemicu potensi perpecahan sosial, namun dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, perbedaan tersebut dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai contoh, dalam kehidupan beragama, Pancasila mengajarkan agar setiap umat beragama saling menghormati hak masing-masing dalam menjalankan keyakinannya, sehingga tidak terjadi konflik antar agama.

Konflik yang mungkin timbul karena perbedaan agama, suku, atau ras dapat diselesaikan dengan pendekatan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dalam kasus kekerasan berbasis agama, sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan untuk saling menghargai setiap bentuk ibadah. Sila ketiga, *Persatuan Indonesia*, mengingatkan bahwa persatuan lebih penting daripada perbedaan yang ada, dan dengan semangat persatuan, Indonesia dapat mengatasi tantangan tersebut.

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dan perguruan tinggi harus diprioritaskan untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila bukan hanya untuk dipelajari secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Pancasila di sekolah dapat menggunakan metode yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya melalui diskusi, debat, dan simulasi musyawarah yang mencerminkan nilai-nilai dari sila keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Pembelajaran ini dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter agar generasi muda memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Melalui pendidikan yang berbasis Pancasila, generasi muda diharapkan dapat menghargai keragaman dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan Pancasila dapat mengurangi potensi radikalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan [10].

Di era globalisasi, tantangan bagi Indonesia adalah bagaimana mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya arus budaya asing. Globalisasi membawa dampak positif, seperti kemajuan teknologi dan informasi, namun juga memunculkan ancaman terhadap nilai-nilai lokal. Pancasila menjadi filter yang efektif dalam menyaring nilai-nilai asing yang dapat mengikis jati diri bangsa. Misalnya, meningkatnya individualisme yang bertentangan dengan semangat gotong royong dapat diatasi dengan menekankan nilai-nilai Pancasila yang mengutamakan kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pengaruh radikalisme yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial dapat dihadapi dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila yang moderat dan toleran. Pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing generasi muda untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip Pancasila [11].

Pemerintah memiliki peran kunci dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Pemerintah harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengedepankan kepentingan rakyat. Ini termasuk dalam kebijakan ekonomi yang berpihak pada rakyat kecil dan memastikan pemerataan kesejahteraan, sesuai dengan sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pemerintah juga perlu melibatkan lembaga-lembaga sosial dan organisasi masyarakat untuk mensosialisasikan Pancasila ke lapisan masyarakat yang lebih luas. Kampanye

melalui media sosial, televisi, dan kegiatan sosial lainnya dapat digunakan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Sebagai landasan negara Indonesia, Pancasila memainkan peran penting dalam melestarikan kohesi nasional, terutama ketika menghadapi kesulitan yang ditimbulkan oleh keragaman ras, agama, etnis, dan budaya. Prinsip-prinsip dasar untuk menciptakan karakter bangsa yang kohesif adalah prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila, yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Di tengah keberagaman masyarakat, Pancasila berperan sebagai perekat sosial yang dapat menurunkan kemungkinan terjadinya konflik dan menjaga keseimbangan sosial politik.

Kunci untuk menjaga identitas bangsa di era globalisasi adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, kebijakan pemerintah, dan pendidikan. Agar generasi penerus bangsa dapat menghargai keberagaman dan memperkuat rasa identitas nasional, pendidikan Pancasila harus menjadi prioritas utama. Selain itu, pemerintah memainkan peran strategis dalam mempromosikan Pancasila melalui program pendidikan berbasis media dan kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pancasila juga berperan sebagai penyangga dari dampak buruk globalisasi dengan mengedepankan nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan kerja sama. Dengan demikian, dalam rangka membentengi persatuan dan kesatuan bangsa serta menjawab tantangan modernisasi, penerapan cita-cita Pancasila tidak hanya sekedar teori tetapi benar-benar diwujudkan dalam perbuatan nyata.

References

- [1] S. Auvia et al., "EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM SABTU BUDAYA DALAM MENINGKATKAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 2114–2128, 2024.
- [2] T. H. Nurgiansah, "Pendidikan pancasila," 2023.
- [3] T. H. Nurgiansah, "Pendidikan pancasila," 2023.
- [4] P. A. Handayani and D. A. Dewi, "Implementasi Pancasila sebagai dasar negara," *Jurnal kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 6–12, 2021.
- [5] A. R. Nasution, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani," *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 8, no. 2, 2016.
- [6] S. Novitasari, F. U. Najicha, and F. H. I. Hukum, "Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi," *no. June*, pp. 1–11, 2023.

- [7] M. Irhasy and S. M. Habibah, "Peran Pancasila dalam menumbuhkan rasa patriotisme tanah air pada generasi muda," *Academy of Education Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 293–301, 2024.
- [8] M. F. J. L. Putri, F. Putriani, H. Santika, K. N. Mudhoffar, and N. G. A. Putri, "Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, pp. 1983–1988, 2023.
- [9] S. Novitasari, "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa," *Universitas Sebelas Maret, May*, 2023.
- [10] R. A. P. Nur, L. A. Truvadi, R. T. Agustina, and I. F. B. Salam, "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi," *ADVANCES in Social Humanities Research*, vol. 1, no. 4, pp. 501–510, 2023.
- [11] I. F. Budiman, "Peran Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 47–54, 2024.